

LAPORAN AKHIR KELOMPOK
KULIAH KERJA NYATA (KKN) MANDIRI 56 ANGKATAN KE-108

**PENGEMBANGAN PROMOSI PRODUK UMKM MELALUI SOSIAL
MEDIA DAN E-COMMERCE (KERAJINAN BAMBU) DI DESA
NGAWONGGO, KECAMATAN TAJINAN, KABUPATEN MALANG,
PROVINSI JAWA TIMUR**



Lokasi : Dusun Nanasan
Desa : Ngawonggo
Kecamatan : Tajinan
Kabupaten : Malang

Dosen Pembimbing Lapangan:
Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, survei, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Proposal Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Angkatan ke-108, maka:

1. Identitas Anggota Kelompok

No.	Nama	NIM	Prodi	Fakultas
1.	M. Rizal Izzulhaq	19101010089	Bahasa dan Sastra Arab	FADIB
2.	Iskandar Suhairi	19101010088	Bahasa dan Sastra Arab	FADIB
3.	Abdullah Majid	19101020034	Sejarah Kebudayaan Islam	FADIB
4.	M. Arief Santosa Aji	19105020051	Studi Agama-Agama	FUPI
5.	Bayu Triandika	19105010087	Akidah Filsafat Islam	FUPI
6.	Nurhayati	19106020009	Fisika	FST
7.	Gevanda Awisya P	19102030019	Pengembangan Masyarakat Islam	FDK
8.	Olivia Trullysyah	19102030021	Pengembangan Masyarakat Islam	FDK
9.	Andi Ainun Mardiah	19108020001	Perbankan Syariah	FEBI
10.	Ummu Kalsum S	19108040008	Akuntansi Syariah	FEBI
11.	Halimatus Sa'diah	19108040022	Akuntansi Syariah	FEBI
12.	Ahmad Ahdan Kamal	19108040062	Akuntansi Syariah	FEBI

2. Lokasi KKN Mandiri:

Dusun: Nanasan

Desa: Ngawonggo

Kecamatan: Tajinan

Kabupaten: Malang

Provinsi: Jawa Timur

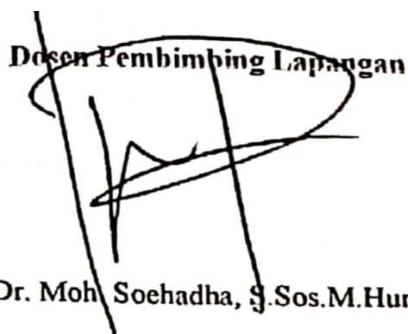
Kode Pos: 65172

3. Waktu Pelaksanaan: 4 Juli s.d 19 Agustus 2022

Dipandang telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Tahun 2022 Angkatan ke-108. Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ngawonggo, 20 Agustus 2022
Kepala Desa Ngawonggo


Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.





KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan taufik serta hidayahnya kepada kami semua sehingga masih diberikan kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108 dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa kami junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana berkat beliau sebagai tauladan umat dan banyak memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Dengan adanya laporan akhir ini diharapkan bisa membantu memberikan gambaran program kerja serta kegiatan-kegiatan kami selama mengikuti KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108 nantinya. Dalam kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah bekerjasama dan memberikan dukungan kepada kami dalam penyusunan laporan akhir ini, diantaranya:

1. Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Panitia Pelaksana KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108.
3. Bapak Arif Winarto selaku Kepala Desa Ngawonggo dan Bapak Muhammad Bashori selaku Sekretaris Desa Ngawonggo beserta jajarannya.
4. Bapak Edy Purwanto selaku Kepala Dusun Nanasan.
5. Bapak Ketua RT Dusun Nanasan.
6. Masyarakat Desa Ngawonggo.
7. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
8. Teman-teman kelompok KKN Angkatan ke-108.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan akhir ini.

Kami menyadari bahwa laporan akhir KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108 ini masih sangat jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami mengharapkan segala kritik dan saran demi kesempurnaan proposal ini. Dengan sepenuh hati yang tulus kami panjatkan doa kepada Allah SWT agar dapat membalas budi baik dan jasa Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian.

Ngawonggo, 20 Agustus 2022

Ketua Kelompok

M. Rizal Izzulhaq



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I Situasi dan Kondisi Lokasi.....	1
A. Letak Geografis.....	2
B. Demografi Desa	2
1. Jumlah Penduduk.....	2
2. Pekerjaan Masyarakat	3
3. Perekonomian Masyarakat	3
4. Pendidikan Masyarakat	4
5. Kesehatan Masyarakat.....	4
6. Keagamaan	4
7. Kebudayaan.....	4
BAB II Proses Transformatif-ABCD	6
A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD	6
B. Pemetaan Asset.....	7
1. Asset Manusia.....	7
2. Asset Transect (Aset Fisik dan Alam).....	8
3. Asset Grup Atau Asosiasi.....	9
4. Asset Institusi Atau Lembaga	9
C. Proses Pengenalan Leaky Bucket Kepada Masyarakat	10
D. Perencanaan Aksi.....	11
BAB III Perubahan Sosial KKN Transformatif-ABCD.....	18
A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja (disertai Tabel Program Kerja)	18
B. Kondisi Sosial Sebelum KKN	25
C. Perubahan Sosial Setelah KKN	25
BAB IV Refleksi dan Rekomendasi	26
A. Refleksi Kegiatan KKN	26
B. Rekomendasi	27
BAB V Penutup dan Refrensi	29
Lampiran-Lampiran.....	30



BAB I

SITUASI DAN KONDISI LOKASI

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada di negeri ini, yang diharapkan mampu memberikan andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan di sektor fisik yang terus melaju seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan masyarakat pada aspek nonfisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masih jauh menjadi masalah klasik yang membutuhkan penanganan serius.

Perguruan tinggi yang didalamnya terdapat mahasiswa-mahasiswa sebagai generasi muda mempunyai peran dan andil yang sangat dominan dalam proses pendampingan dan pengembangan masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta, mewajibkan mahasiswanya untuk terjun dan berpartisipasi penuh dalam proses pengembangan masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dilaksanakan dengan bantuan dan bimbingan dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah membantu berkontribusi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial dan kerakyatan. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata adalah yang pertama keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi berupa pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Yang ke dua adalah pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya KKN bertolak dari permasalahan nyata masyarakat yang didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang susah, sedang dan atau akan dipelajari. Yang ketiga adalah lintas sektoral, yang keempat dimensi, luas dan pragmatis, yang kelima adalah keterlibatan masyarakat secara aktif, yang keenam adalah keberlanjutan dan pengembangan serta yang ketujuh adalah bertumpu pada sumber daya lokal.

Oleh karena itu, baik secara kelompok maupun individual dalam KKN ini sudah pasti mahasiswa mengamati dengan cermat apa yang menjadi permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat dengan melakukan penelitian pada setiap sektor kehidupan bermasyarakat. Tempat KKN ini terletak di Dusun Nanasan, Desa Ngawonggo, Kecamatan



Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Kelompok KKN Mandiri ini ingin membantu para masyarakat di Desa Ngawonggo khususnya di sektor UMKM untuk lebih produktif dan lebih efektif dalam pengembangan potensi-potensi yang dimiliki di masa normal setelah pandemi ini. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-108 ini adalah wajin dilaksanakan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna mencapai gelar Strata Satu (S1) sesuai dengan SK yang telah ditetapkan.

A. Letak Geografis

Desa Ngawonggo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, desa ini bersebelahan dengan Desa Purwosekar di sebelah utara dan Desa Pandanmulyo di sebelah barat. Desa Purwosekar dan Pandanmulyo merupakan bagian dari Kecamatan Tajinan. Sementara, batas sebelah timur Desa Ngawonggo adalah Desa Ngembal, sedangkan batas sebelah selatan adalah Desa Kidangbang. Desa Ngembal dan Desa Kidangbang merupakan bagian dari Kecamatan Wajak. Desa tersebut berada di timur Desa Pandanmulyo dan sebelah selatan Desa Gunungronggo. Desa Ngawonggo memiliki luas wilayah 375,428 Ha dan dataran dengan ketinggian rata-rata 700-800 m di atas permukaan laut.

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

Desa Ngawonggo merupakan salah satu 12 Desa yang ada di Kecamatan Tajinan yang terletak kurang lebih 4 km kearah barat dari Kantor Kecamatan Tajinan. Desa Ngawonggo mempunyai wilayah seluas 375,428 Ha dengan jumlah penduduk yang telah diklasifikasi yaitu sebanyak 1.326 KK. Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Ngawonggo adalah 4.709 jiwa dengan rincian 2.348 laki-laki dan 2.361 perempuan.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga di Desa Ngawonggo sebagai berikut:

No	RW	Jumlah RT	Jumlah KK	Penduduk
1	RW 01	7	201	587
2	RW 02	8	360	1.507
3	RW 03	14	434	1.578
4	RW 04	10	331	1.037
JUMLAH		39	1.326	4.709

Secara visualisasi, wilayah administrasi Desa Ngawonggo dapat dilihat pada peta dibawah ini:

Tabel 2. Peta Wilayah Administrasi Desa Ngawonggo



Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang keadaan kependudukan Desa Ngawonggo, maka berikut adalah identifikasi jumlah penduduk berdasarkan usia:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	0-12	142	2%
2	1-5	409	7,26%
3	5-7	191	1,24%
4	8-18	638	10,50%
5	18-36	1.272	30%
6	37-56	1.239	28%
7	57-75	960	21%
TOTAL		4.709	100%

2. Pekerjaan Masyarakat

Karena Desa Ngawonggo merupakan desa yang sangat luas lahan pertaniannya, maka secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Ngawonggo khususnya di Dusun Nanasan memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun ada pula yang bekerja sebagai pedagang atau usaha, pegawai negeri sipil, kerajinan lokal, industri dan wirausaha.

3. Perekonomian Masyarakat

Masyarakat Desa Ngawonggo memiliki perekonomian mulai dari rendah hingga ke atas. Karena masyarakatnya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan kebutuhan hidup yang relatif murah, maka secara umum mata pencaharian warga Desa Ngawonggo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor diantaranya, ada pertanian, perdagangan atau usaha, kerajinan lokal, industri, jasa dan lain sebagainya. Karena Desa Ngawonggo sendiri merupakan desa yang sangat luas lahan pertaniannya, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan jenis produksi ekonomi pertaniannya antara lain, ada padi, jagung, ubi jalar, singkong, cabe merah, kol/kubis, terong, ketimun, kacang panjang, tebu, jeruk dan lemon.

4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada sektor perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan membangun desa yang berkualitas unggul dalam bersosial masyarakat, sehingga dapat mendorong tumbuhnya keterampilan dalam berwirausaha serta menciptakan lapangan kerja baru agar dapat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Desa Ngawonggo sendiri memiliki beberapa tingkat pendidikan formal dan non formal, yaitu mulai dari PAUD, TK, SD, MI, SLTP, MTs, MA, Pondok Pesantren, TPQ, Madrasah Diniyah dan Perguruan Tinggi. Dalam Pendidikan masyarakat Desa Ngawonggo rata-rata pendidikan hanya mencapai Tamat Sekolah SD dengan jumlah 1.519 dan Tamat Sekolah SMP hanya mencapai 1.061.

5. Kesehatan Masyarakat

Kondisi umum kesehatan masyarakat Desa Ngawonggo sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Sementara itu pelayanan kesehatan terdiri dari beberapa komponen antara lain ketersediaan dan fasilitas pelayanan kesehatan, obat, perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan, dan manajemen kesehatan. Hingga saat ini pelayanan posyandu untuk anak-anak dan lansia di Desa Ngawonggo masih dilaksanakan setiap bulan dan dilakukan secara bergilir disetiap dusunnya. Pada Desa Ngawonggo sendiri memiliki beberapa fasilitas kesehatan diantaranya ada Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling, namun nyatanya pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang masih menjadi kendala.

6. Keagamaan

Kehidupan keagamaan merupakan suatu kebutuhan individu maupun kelompok masyarakat Desa Ngawonggo. Tentunya, masyarakat Desa Ngawonggo beragama Islam dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik masjid, musholla atau langgar, surau dan lembaga pendidikan keagamaan untuk dapat melaksanakan ibadah dan pembelajaran keagamaan sebagai pondasi aqidah yang kuat untuk masyarakat desa.

7. Kebudayaan

Indonesia merupakan negara adidaya budaya yang telah disampaikan oleh UNESCO dalam sidang negara-negara tahun 2017 lalu. Kekuatan budaya juga merupakan modal utama dalam membangun negara, karena kebudayaan adalah DNA bangsa Indonesia. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki oleh negara harus dioptimalkan dengan baik agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya melalui kerjasama kementerian maupun lembaga swasta khususnya masyarakat sebagai pelaku utama kebudayaan bangsa. Sehingga upaya untuk membangun



budaya harus berangkat dari sosial terkecil terlebih dahulu, yakni dari desa. Di Desa Ngawonggo terdapat banyak macam jenis kesenian maupun kebudayaan yang aktif dan menjadi ciri khas pelestarian budaya dan kearifan lokal masyarakat, diantaranya ada Patrol Campursari, Wayang, Qasidahan atau Marawis, Terbang Jidor, Ishari, Albanjari, Upacara Adat, Drum Band dan Sakerah Marlena.



BAB II

PROSES TRANSFORMATIF-ABCD

A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD

Pengembangan masyarakat dapat diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan sebuah proses penyadaran kepada masyarakat untuk mengetahui masalahnya dengan program-program pemberdayaan guna menempuh kehidupan yang sejahtera. Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan “ABCD” merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup dan sosial ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka dan masih terbatasnya sistem sumber yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat. Kekuasaan atau power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan system sumber lainnya untuk bekerjasama dalam hal peningkatan kapasitas.

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam konteks ini memberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai andalan untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan dan lain-lain) ataupun dapat bewujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Pemahaman mengenai konsep ABCD didukung oleh 4 (empat) kriteria, yaitu ; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria pertama *Problem Based Approach* adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing individu atau kelompok membuat seseorang sadar ketika melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak guna menyelesaikan masalah tersebut.

Kriteria utama dalam sebuah pemberdayaan yang paling sering digunakan adalah *Asset Based Approach*. Cara yang digunakan dari tahap *Asset Based Approach* yakni dengan menggunakan potensi dasar dari masyarakat sendiri. Adapun potensi yang digali adalah kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi tersebutlah yang masuk dalam kategori aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan melalui rasa kebersamaan.



kerukunan dan solidaritas dalam diri hendaknya memunculkan kecerdasan kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah memahami masalah dan mampu menyelesaikannya.

B. Pemetaan Asset

1. Asset Manusia

Dalam pengertian ini dapat menjelaskan bahwa kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti: Talenta, Keterampilan, Gairah Berkomunikasi, Kecerdasan dan lain-lain. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang dapat menjadi modal dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti seseorang yang memiliki kecakapan dalam menulis yang akan menunjang pekerjaan sebagai seorang penulis.

Asset manusia adalah kekuatan dari pengembangan yang diperoleh dari pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan baik. Pengelolaan yang baik dalam pengembangan asset manusia kemudian dapat menghasilkan konsep manajemen *human capital* berefektivitas tinggi. Pasalnya, manajemen *human capital* memerlukan cara dan strategi yang tepat guna serta tepat sasaran untuk mewujudkan kualitas baik dalam asset manusia.

Masyarakat Desa Ngawonggo selalu ikut aktif dalam menunjang perkembangan dari setiap dusun. Potensi sosial yang tinggi ini diliput oleh jalinan kebersamaan antar warga Desa Ngawonggo mulai dari kerekatan paguyuban lingkup kecil hingga besar. Selain itu, Desa Ngawonggo juga menyokong dari segi berdirinya 14 potensi. Adapun potensi didalamnya adalah ; UMKM Jajanan Cenil, Pot Centre, UMKM Jemblem Frozen, Tanaman Hias Menthik, Bedengan Holticultura, Tikar Mendong, Seni Kentongan, Kerajinan Welit, Makam Punden Mbah Suroyudho, Kerajinan Bambu, Wallpaper Bambu, Kerajinan Seruling, Tomboan, dan Situs Patirtaan Ngawonggo.

Mengulik dari diantara 14 potensi tersebut, Situs Patirtaan Ngawonggo menjadi salah satu keunggulan desa yang paling diminati. Hal ini jelas didukung dengan keberadaan situs purbakala berupa patirtaan atau mata air yang berusia sekitar 1.079 tahun dimana warga telah mengenal relief ini sejak tahun 1970-an.

Tak hanya itu, Desa Ngawonggo juga memiliki potensi dalam bidang kesenian khususnya pada kerajinan tangan yaitu kerajinan bambu (tompo) di seluruh dusun di Desa Ngawonggo. Kerajinan bambu tersebut dapat menghasilkan beberapa produk menarik yakni tempat mahar, kotak tisu, tas selempang, kotak pensil, dompet, tempat minum, besek, keranjang hampers, tampah dan masih banyak lagi. Diantara potensi yang lain juga terdapat pembuatan pot dan budidaya tanaman hias bonsai. Teknik bonsai yang banyak diminati oleh masyarakat luas beberapa akhir tahun ini kemudian lambat laun banyak menunjang peminat

tanaman bonsai hingga mendorong UMKM pot dan budidaya bonsai menjadi salah satu potensi Desa Ngawonggo.

2. Asset Transect (Aset Fisik dan Alam)

Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Penelurusan wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*). Aset Fisik dan Alam juga merupakan semua bentuk potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah daerah atau wilayah. Hal ini menjadi sarana terkuat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas dan keberdayaan masyarakat. Aset fisik merupakan aset yang berwujud seperti properti, peralatan, perabot dan persediaan, sedangkan Aset Alam merupakan sumber daya alam yang ada seperti: Gunung, Hutan, Tempat Wisata, Hewan Ternak, Gua, Pantai dan lain-lain. Beberapa modal yang dimiliki dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar desa tersebut. Melihat letak geografis Desa Ngawonggo ini terletak di Kabupaten Malang tepatnya dibawah Kecamatan Tumpang, yang di penuhi oleh ladang maupun sawah, sehingga memberikan kondisi yang masih alami mulai dari pohon-pohon yang rindang, sungai yang mengalir jernih, sawah-sawah yang luas nan hijau dan jauh dari perkotaan. Banyak pohon-pohon kelapa yang menjulang tinggi, ladang sayur mayur yang menghijau, sehingga nuansa hijau yang terpancar saat mata melihat pepohonan dan pemandangan membuat siapa pun yang melihat akan terpesona dengan keindahannya serta memberikan kesejukan dan ketentraman hati bagi para warganya sendiri dan para pengunjung lainnya.

Hal ini dilatarbelakangi dengan jarak wilayah Desa Ngawonggo yang tidak begitu jauh dengan beberapa gunung di sekitarnya. Mendapati hal ini Desa Ngawonggo diselimuti dengan hawa sejuk setiap harinya. Desa Ngawonggo juga diberkahi dengan keberhasilan di dalam bidang pertanian yang masih terus terjaga, beberapa diantaranya ; padi, tebu, jagung, jeruk, umbi-umbian, kelapa, serta masih banyak lagi.

Adapun peninggalan purbakala berupa Situs Tomboan Patirtaan menjadi potensi utama aset fisik Desa Ngawonggo. Keberadaan Situs Tomboan membuat daya tarik serta menjadi potensi salah satu wisata ternama di Kabupaten Malang. Hal ini ditambah dengan masyarakat sekitar situs yang tetap mempertahankan dan mengembangkan inovasi budaya baru untuk Situs Patirtaan Ngawonggo.

Lembah Ronggo Warsito juga menjadi salah satu potensi selanjutnya di Desa Ngawonggo. Lembah ini terletak di Desa Ngawonggo tepatnya di Dusun Sidomakmur. Keberadaan Lembah Ronggo Warsito ini mampu menarik wisatawan untuk melihat berbagai macam potensi yang dimiliki mulai dari pemandangan yang indah, tempat berkumpul bersama keluarga dan edukasi mengenai bidang pertanian.

3. Asset Grup atau Asosiasi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : 1) Kesadaran akan kondisi yang sama, 2) Adanya relasi sosial dan 3) Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Pada Desa Ngawonggo sendiri terdapat beberapa grup atau asosiasi untuk menunjang dan meningkatkan kualitas serta kuantitas bagi lingkungan warga desa diantaranya, ada Organisasi Karang Taruna Setya Bangsa, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA WASILAH), Tenaga Kesehatan, Organisasi Tim Penggerak PKK, Tim Daya Desa.

Dalam aset tersebut, setiap grup atau asosiasi memiliki arah tujuan ataupun bidangnya masing-masing. Sehingga kelebihan-kelebihan yang dimiliki ini dapat digunakan untuk melakukan sesuatu dengan partisipasi yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan warga Desa Ngawonggo sendiri. Terlihat pada IPNU dan IPPNU selalu mengadakan kajian tafsir rutin ataupun kegiatan keagamaan lainnya untuk menunjang iman dan ibadah warga setempat, selain itu ada Tim Daya Desa yang menanungi dan mengontrol seluruh UMKM dan potensi alam maupun manusia di Desa Ngawonggo, sehingga hal ini akan memberikan kearifan lokal yang lebih baik dan tertata dengan rapi. Organisasi Karang Taruna Setya Bangsa juga tidak luput dari peran yang dimiliki dalam membantu dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dan inspiratif dalam meningkatkan warga lokal yang produktif dengan adanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

4. Asset Institusi/Lembaga

Dalam aset ini, Desa Ngawonggo memiliki beberapa Institusi atau Lembaga dalam memberikan akses dan pelayanan untuk warga desanya, diantaranya ada Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, RT dan RW, Organisasi Tim Penggerak PKK, Sekolah Formal dan Non-Formal, TPQ, Pondok Pesantren, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Lembaga Nahdlatul Ulama dan lain sebagainya. Aset-aset ini memberikan pelayanan dan peluang bagi warga desanya untuk selalu aktif dan berkreasi dalam mengembangkan potensi-potensi alam maupun manusia yang dimiliki.

Ketersediaan potensi-potensi ini baik dari aspek manusia, alam, letak desa maupun sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor penunjang terbentuknya desa yang efektif dan kreatif. Dengan didukung oleh potensi-potensi tersebut akan memberikan kemudahan dalam melakukan proses pengembangan desa wisata maupun desa kreatif dan inspiratif, karena aspek tersebut merupakan suatu kewajiban dasar sebelum mendirikan desa wisata maupun desa yang kreatif dan

inspiratif.

C. Proses Pengenalan Leaky Bucket Kepada Masyarakat

Leaky Bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dan komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas atau warga. Lebih singkatnya leaky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Sehingga hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersamaan.

Kronologi pengibaratan *Leaky Bucket* juga terjadi dalam perputaran asset ekonomi di Desa Ngawonggo. Peningkatan potensi yang ada di Desa Ngawonggo memang masih dalam tahap pengoptimalan dari semua segi, khususnya pengelolaan dari segi pengenalan kepada asset komunitas atau warga guna mendorong berbagai bentuk aktivitas daya ekonomi. Adapun dalam hal ini tim Daya Desa Ngawonggo adalah komunitas yang memiliki wewenang untuk menggerakkan asset ekonomi lokal pada potensi-potensi yang ada di Desa Ngawonggo. Meski lingkupnya belum begitu luas dan terbatas, tim Daya Desa Ngawonggo selalu berupaya mewedahi asset-asset masyarakat yang masuk dalam potensi desa supaya perputaran ekonomi lokal Ngawonggo tidak hanya dikenali hingga masyarakat luas namun juga turut bantu mengidentifikasi masalah yang terjadi.

Berbicara mengenai *Leaky Bucket* tidak berhenti begitu saja dengan eksistensi tim Daya Desa Ngawonggo. Mengulik berdasarkan apa yang terjadi di lapangan justru banyak ditemukan permasalahan yang berbeda-beda pada potensi-potensi di Desa Ngawonggo. Tim Daya Desa Ngawonggo tentu perlu menggandeng dan membopong seluruh kompeten-kompeten yang ada guna mempertahankan perputaran ekonomi potensi lokal. Meskipun lingkup yang bisa dikatakan tak terlalu besar dan daya wewenang mereka yang masih terbatas, hal ini tidak menyurutkan eksistensi mereka untuk tetap berkiprah mendedikasikan diri mereka dalam mengoptimalkan kinerja asset-asset masyarakat Desa Ngawonggo.

Permasalahan yang ditemui tim Daya Desa Ngawonggo salah satunya ada di UMKM Kerajinan Bambu di Dusun Mertoyoso. Pasalnya, keterbatasan tenaga akibat minimnya SDM serta pengelolaan pemasukan yang tak sebanding dengan tenaga dan waktu yang telah dihabiskan menimbulkan beberapa masalah guna diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Potensi desa juga datang dari Situs Patirtaan Ngawonggo, UMKM pot bonsai, UMKM Jemblem Frozen, perdagangan bakso, pengolahan tahu tempe, perdagangan sayur, jasa atau usaha, dan masih banyak lagi.

Apabila kembali pada bahasan *Leaky Bucket* atau konsep ember bocor dalam konsep marketing bisnis, pemerintah Desa Ngawonggo juga berlaku sebagai pemeran utama dalam menggerakkan keseluruhan potensi desa tersebut guna mengupayakan agar pemberdayaan UMKM tetap sejahtera. Upaya yang telah dilakukan diantaranya pemasaran melalui offline dan digital serta pencantuman deskripsi usaha-usaha tersebut pada redaksi artikel website desa. Berjalan sejauh ini pemerintah Desa Ngawonggo dan tim Daya Desa masih terus mengupayakan agar terus bersinergi yang guna kemudian potensi tersebut tak hanya menguntungkan salah satu pihak saja namun bagaimana pula asset-asset tersebut dapat meningkatkan daya tarik Desa Ngawonggo sebagai destinasi serta desa yang memiliki keberdayaan dalam sektor UMKM profit – nonprofit. Hal ini tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu inovasi baru yang harus terus dilakukan serta dorongan motivasi kepada para masyarakat yang masuk dalam semua potensi-potensi tersebut untuk menumbuhkan antusiasme berkelanjutan.

D. Perencanaan Aksi

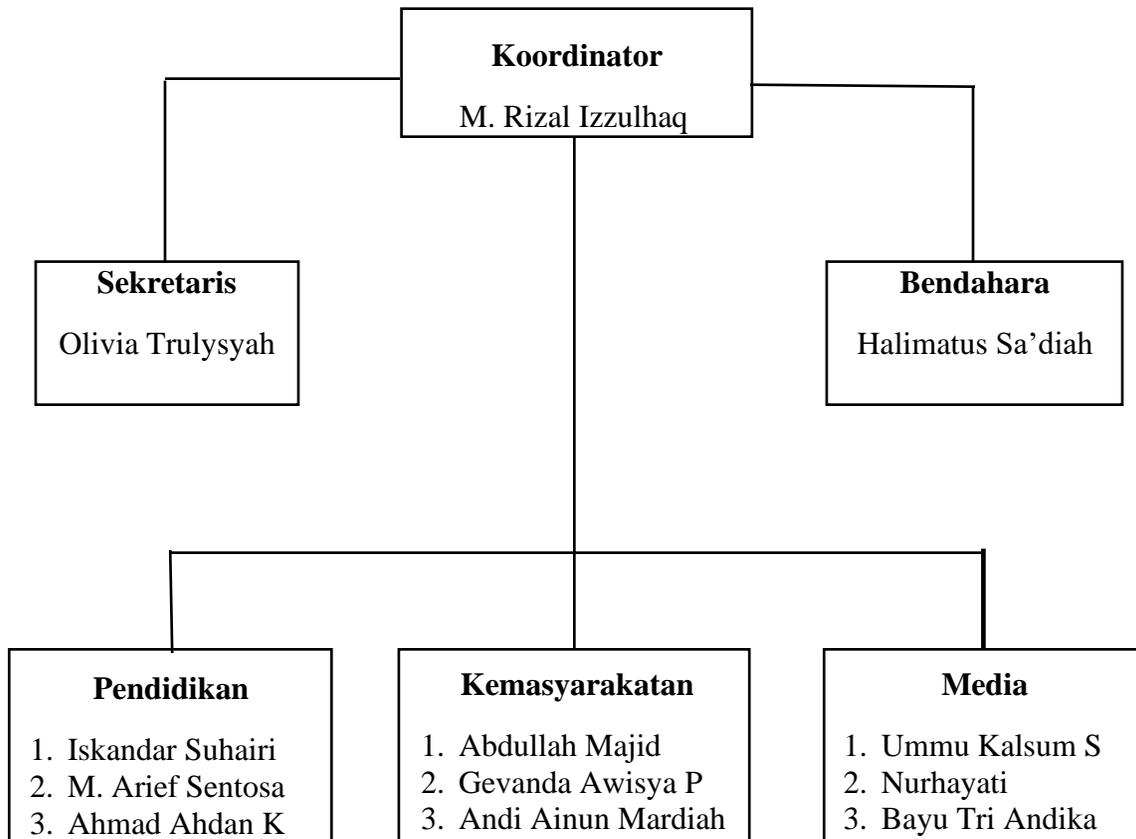
A) Pola Koordinasi

Tabel 4. Susunan Kepengurusan

SUSUNAN KEPENGURUSAN KULIAH KERJA NYATA 108
Desa Ngawonggo, Kec. Tajinan, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur

No	Nama	NIM	Prodi	Bagian
1.	M. Rizal Izzulhaq	19101010089	Bahasa dan Sastra Arab	Ketua
2.	Olivia Trulysyah	19102030021	Pengembangan Masyarakat Islam	Sekretaris
3.	Halimatus Sa'diah	19108040022	Akuntansi Syariah	Bendahara
4.	Abdullah Majid	19101020034	Sejarah Kebudayaan Islam	Kemasyarakatan I
5.	Gevanda Awisya P	19102030019	Pengembangan Masyarakat Islam	Kemasyarakatan II
6.	Andi Ainun Mardiah	19108020001	Perbankan Syariah	Kemasyarakatan III
7.	Iskandar Suhairi	19101010088	Bahasa dan Sastra Arab	Pendidikan I
8.	M. Arief Santosa Aji	19105020051	Studi Agama-Agama	Pendidikan II
9.	Ahmad Ahdan K	19108040062	Akuntansi Syariah	Pendidikan III
10.	Ummu Kalsum S	19108040008	Akuntansi Syariah	Media I
11.	Nurhayati	19106020009	Fisika	Media II
12.	Bayu Tri Andika	19105010087	Akidah Filsafat Islam	Media III

Tabel 5. Garis Koordinasi



B) Program Kerja

Tema: *“Pengembangan Promosi Produk UMKM Melalui Sosial Media dan E-Commerce Di Desa Ngawonggo (Kerajinan Bambu)”* Desa Ngawonggo, Kecamatan. Tajinan, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

No	Program Kerja	Tujuan	Rincian Program Kegiatan	Output	Mitra Pelaksana
	Unggulan				
1.	Pemberdayaan UMKM dengan membantu mendaftarkan izin usaha secara online (OSS)	Melakukan pendataan dan Sosialisasi serta pendampingan dalam pengupayaan izin usaha.	a.Mendata warga yang memiliki UMKM b.Mendata pelaku UMKM yang berminat untuk mendaftarkan izin usaha. c.Sosialisasi kepada warga, terutama untuk pelaku UMKM	Diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya memiliki izin usaha serta diharapkan pelaku UMKM dapat mendaftarkan usaha mereka untuk	Tim Daya Desa dan Mahasiswa KKN.

			tentang pentingnya memiliki izin usaha	mendapatkan izin usaha.	
			d. Mendampingi masyarakat dalam mendaftarkan izin usaha UMKM.		
2.	Pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dalam pemasaran produk dagang	Pengenalan dan pendampingan pelaku UMKM Desa Ngawonggo mengenai penjualan menggunakan E-Commerce dan marketplace	a. Sosialisasi kepada warga, terutama untuk pelaku UMKM tentang pemasaran melalui marketplace. b.Membantu mempromosikan produk UMKM melalui foto dan video produk (kolaborasi dengan Divisi Media). c.Membantu memasarkan produk UMKM melalui marketplace.	Diharapkan masyarakat dapat mengetahui pentingnya pemasaran melalui <i>market place</i> serta diharapkan masyarakat dapat memasarkan produk mereka di market place.	Tim Daya Desa dan Mahasiswa KKN.
	Pendukung				
1	Jum'at bersih-bersih masjid (Masjid Al-Huda Nanasan dan Masjid Bahruddin Mertoyoso)	Membantu masyarakat membersihkan tempat beribadah (khususnya masjid) di Desa Ngawonggo	Mengadakan pembersihan masjid rutin bergilir di wilayah Desa Ngawonggo pada hari Jum'at.	Diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan masjid di sekitar Desa Ngawonggo, guna	Pengurus masjid setempat dan mahasiswa KKN.

		guna menciptakan kenyamanan beribadah.		menciptakan kenyamanan dalam beribadah.	
2	Ikut serta dalam senam sehat dan kerja bakti kampung.	Turut serta dalam kegiatan rutin masyarakat Desa Ngawonggo, serta turut serta dalam menjaga kebersihan desa setempat. Mengaplikasikan semboyan “Kebersihan adalah Sebagian dari iman” dan “Di dalam tubuh yang kuat terdapat akal yang sehat”	a.Sosialisasi kepada ibu PKK dalam kegiatan rutin senam. b.Bekerjasama dengan IPNU/Karang Taruna setempat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari limbah sampah.	Diharapkan kepada masyarakat Desa Ngawonggo untuk selalu bisa menjaga kebersihan desa dan juga kesehatan jasmani.	Kelompok senam dan masyarakat Desa Ngawonggo.
3	Pendampingan Posyandu dan Medical Check-Up gratis (13 Juli), BIAN (16 Agustus)	Membantu dan mendampingi Petugas Kesehatan Desa Ngawonggo dalam pelaksanaan BIAN dan pengupayaan Medical Check-Up gratis untuk masyarakat Desa Ngawonggo.	a. Bekerjasama dengan ibu PKK dan perangkat desa (bagian pelayanan masyarakat) dalam pelaksanaan Medical Check-Up gratis untuk warga setempat. b. Berkonsultasi kebagian petugas Kesehatan Desa Ngawonggo dalam	Masyarakat Desa Ngawonggo dapat merasakan akses Kesehatan yang merata.	Ibu PKK dan Petugas Kesehatan Desa Ngawonggo.

			penyelenggaraan kegiatan tersebut.		
4	Pembuatan Papan Informasi setiap dusun.	Membantu masyarakat dalam pembuatan papan informasi guna memberikan akses pelayanan informasi di setiap dusun Desa Ngawonggo.	Pembuatan papan informasi untuk setiap dusun yang berada di Desa Ngawonggo.	Mempermudah masyarakat (baik masyarakat dusun sendiri atau wisatawan) dalam mengetahui informasi atau acara kegiatan yang akan berlangsung.	Mahasiswa KKN.
5	Bimbingan belajar tiap malam.	Membimbing anak-anak dalam belajar.	Membantu anak-anak dusun yang kesulitan dalam belajar.	Mempermudah anak-anak dalam belajar.	Mahasiswa KKN.
6	Pengadaan pengembangan ekstrakurikuler. MI Hasyim Asy'ari (Bola, Pidato, Puisi, Pramuka, KBM) SDN 02 Ngawonggo (Banjari dan Pramuka).	Meningkatkan minat dan bakat siswa.	Membimbing kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.	Siswa dapat mengembangkan skill dan minat yang dimiliki.	Mahasiswa KKN dan Sekolah yang berkaitan dengan program kerja.
7	Bimbingan mengajar di TPQ Al-Ikhlas	Membantu dan mendampingi anak-anak dalam belajar keilmuan agama.	Mengajar di TPQ Al-Ikhlas atau Madin.	Mempermudah ustad ataupun ustazah dalam membimbing anak-anak dalam belajar keilmuan agama.	Mahasiswa KKN dan Pengajar di Madin Al-Ikhlas.
8	Pengenalan Ms. Office &	Membantu	Pengenalan	Siswa dapat	Sekolah

	pengetikann 10 jari di SMPI Hasyim Asy'ari	mengenalkan Ms. Office kepada siswa-siswa SMP.	kepada siswa terkait dasar-dasar Mc. Office dan ketik 10 jari.	mengetahui Ms. Office dan pengetikan 10 jari.	terkait dan Mahasiswa KKN.
9	Bekerjasama dengan KKN Tematik dan KKN UNISMA dalam pelaksanaan lomba "Semarak HUT Kemerdekaan RI" di Balai Desa.	Menumbuhkan semangat belajar siswa.	Mengadakan perlombaan akademik maupun non akademik antar SD sederajat.	Siswa memiliki semangat kompetitif dalam belajar.	SD/MI Sederajat, Tim KKN Tematik UIN SUKA dan Tim KKN Universitas Islam Malang.
10	Bekerjasama dengan KKN UB dan KKN UNIRA dalam pelaksanaan lomba "Hari Anak Nasional" di Balai Desa.	Mengajarkan dan menumbuhkan semangat pada anak-anak mengenai pentingnya memperingati Hari Anak Nasional.	Mengadakan perlombaan non akademik dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional di Balai Desa Ngawonggo.	Siswa sadar akan pentingnya memperingati Hari Anak Nasional.	SD/MI Sederajat, Tim KKN Universitas Brawijaya, Tim KKN Universitas Raden Rahmat dan Tim KKN Mandiri UIN SUKA.
11	Pembuatan video profil desa.	Pengenalan mengenai profil Desa Nagawonggo	Profil desa memuat berbagai data informasi tentang kondisi desa meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang ada di desa.	Agar masyarakat luar dapat melihat profil Desa Ngawonggo melalui dunia digital.	Mahasiswa KKN, lembaga atau instansi desa, warga Desa Ngawonggo.
12	Pembuatan	Memperkenalkan	Membuat video	Meningkatkannya	Pengurus



	video promosi wisata Desa Ngawonggo (Reels) kolaborasi dengan KKN Tematik.	kepada masyarakat melalui dunia digital serta menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke desa Ngawonggo sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.	pengenalan wisatawan yang ada di Desa Ngawonggo.	perekonomian masyarakat melalui sektor wisata.	Situs Patirtaan, Tim KKN Tematik dan KKN Mandiri UIN SUKA.
--	--	--	--	--	--



BAB III

Perubahan Sosial KKN Transformatif-ABCD

A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja

1. Sosial dan Kemasyarakatan

Setelah melaksanakan beberapa program kerja yang telah tertera di bagian Bab II. Dapat dijelaskan beberapa indikator hasil pelaksanaan program kerja, yakni:

- a. Mendaftarkan NIB melalui aplikasi OSS kepada target pelaku UMKM di Desa Ngawonggo.
- b. Membuat papan informasi pada tiap dusun untuk keperluan publik.
- c. Rutin melaksanakan agenda Jum'at Bersih yang diadakan secara bergiliran.
- d. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan Medical Check-Up di Dusun Nanasan dan acara BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).
- e. Menjalankan kerjasama dengan Tim Daya Desa Ngawonggo dalam melaksanakan program kerja selama kegiatan KKN.
- f. Memberdayakan Tim Daya Desa Ngawonggo dalam partisipasi memasarkan produk-produk UMKM.
- g. Mencantumkan redaksi pada website Desa Ngawonggo terkait artikel dan pemasaran produk target UMKM.
- h. Menggelar acara Hari Anak Nasional yang bertemakan "Meningkatkan Semangat Anak Guna Mewujudkan Desa Yang Kreatif" dengan kolaborasi bersama Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- i. Berpartisipasi aktif dalam acara perlombaan peringatan 17 Agustus HUT RI ke-77 bersama warga Dusun Nanasan.
- j. Mengadakan acara kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H dengan kolaborasi bersama mahasiswa KKN Tematik UIN SUKA.

2. Agama dan Pendidikan

Selain hasil program kerja dari Sosial dan Kemasyarakatan, juga terdapat hasil program kerja Agama dan Pendidikan, yakni:

- a. Mengadakan bimbingan belajar tiap malam dengan anak-anak sekolah baik dari SD dan sederajat serta MTs.
- b. Membantu pihak sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler Pramuka dan Banjari di SDN 02 Ngawonggo, serta ekstrakurikuler Sepakbola, Pidato, Puisi dan Pramuka di MI Hasyim Asyari.
- c. Membantu melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di TPA atau Madin Al-Ikhlas.

- d. Membantu melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di MI Hasyim Asyari, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, SKI dan Fiqih.
 - e. Mengadakan pengenalan dan pelatihan dasar Microsoft Office serta pengetikan 10 jari pada tingkat SMP/ sederajat di SMP Islam Hasyim Asyari.
 - f. Mengadakan kegiatan acara perlombaan Semarak Kemerdekaan HUT RI ke-77 tahun antar SD/MI Sederajat.
3. Media dan Publikasi

Berdasarkan program kerja dari Media dan Publikasi, berikut merupakan hasil atau indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh Media dan Publikasi yakni:

- a. Pembuatan Video Profil Desa.

Program kerja pembuatan video profil desa ini dilaksanakan di Desa Ngawonggo. Pelaksanaan program ini diawali dengan pengambilan footage-footage yang diperlukan sebagai bahannya kemudian disertai dengan pembuatan script video. Setelah semua footage yang diperlukan terkumpul dimulai proses pengeditan. Isi dari video profil desa ini meliputi lokasi, luas, letak geografis, jumlah penduduk, pembagian wilayah, fasilitas, potensi desa, kegiatan rutinan yang sering dilaksanakan di Desa Ngawonggo dan diakhiri dengan harapan dari struktur Desa Ngawonggo.

- b. Pembuatan foto produk UMKM Desa Ngawonggo (Kerajinan Bambu).

Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan mendatangi kediaman pengrajin bambu untuk meminjam produk yang akan digunakan. Pemotretan ini dilakukan di posko KKN dengan menambahkan beberapa properti agar objek terlihat lebih menarik. Setelah pemotretan selesai, hasilnya di edit atau dirapikan.

- c. Pembuatan video promosi wisata Desa Ngawonggo.

Program kerja ini dilakukan di Situs Patirtaan sebagai tempat wisata yang berada di Desa Ngawonggo. Pelaksanaan program kerja ini diawali dengan mengajak kelompok KKN Tematik UIN SUKA untuk berkolaborasi dalam pembuatannya. Video promosi wisata tersebut berisi pengenalan tempat wisata dengan konsep tradisional.

- d. Pembuatan feed Instagram yang berisikan kegiatan harian yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata.
- e. Pembuatan reels Instagram yang berisikan rangkuman kegiatan selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung dalam waktu satu minggu.
- f. Melakukan dokumentasi disetiap kegiatan berlangsung.

Tabel 6. Tabel Pelaksanaan Program Kerja

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Penanggungjawab
1.	Pemberdayaan UMKM dengan membantu mendaftarkan izin usaha secara online (OSS)	Melakukan pendataan dan sosialisasi serta pendampingan dalam pengupayaan izin usaha.	Pelaku UMKM, khususnya pengrajin kerajinan bambu dan budidaya pot tanaman bonsai, serta Tim Daya Desa.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 4.000	Dimulai dari tanggal 12 dan 14 Juli 2022 untuk pelaku UMKM Kerajinan Bambu. Tanggal 18 dan 26 Juli 2022 untuk pelaku UMKM Budidaya Pot Tanaman Bonsai. Dan tanggal 5 Agustus 2022 untuk pelaku UMKM Jemblem Frozen.	Mendaftarkan NIB melalui aplikasi OSS kepada target pelaku UMKM di Desa Ngawonggo.	Divisi Sosial dan Kemasyarakatan.
2.	Pemberdayaan UMKM dalam pemasaran produk dagang.	Pengenalan dan pendampingan pelaku UMKM Desa Ngawonggo mengenai penjualan menggunakan E-Commerce dan marketplace.	Pelaku UMKM (Pengrajin bambu dan budidaya pot tanaman bonsai) serta Tim Daya Desa.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 200.000	Pemasaran melalui marketplace untuk UMKM Kerajinan Bambu pada tanggal 2 Agustus 2022.	Program kerja baru sebatas pembuatan foto produk dan upload di media sosial (Facebook) dan belum merambah ke E-Commerce dan Marketplace, karena pelaku UMKM (Kerajinan Bambu) belum memenuhi persyaratan pembuatan E-Commerce karena berhalangan (baru melahirkan).	Divisi Sosial dan Kemasyarakatan serta Media dan Publikasi (Bayu).
3.	Jum'at Bersih Masjid.	Membantu	Masjid Al-Huda	Semua	Rp 6.000	Tanggal 15 Juli	Rutin melaksanakan	Divisi Sosial dan

		masyarakat dalam membersihkan tempat ibadah, guna menciptakan kenyamanan beribadah.	Dusun Nanasan dan Masjid Bahruddin Dusun Mertoyoso.	Mahasiswa KKN.		2022 untuk Masjid Al-Huda Dusun Nanasan dan tanggal 22 Juli 2022 untuk Masjid Bahruddin di Dusun Mertoyoso.	agenda Jum'at Bersih yang diadakan secara bergiliran.	Kemasyarakatan.
4.	Ikut serta dalam senam sehat dan kerja bakti dusun.	Turut serta dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dusun setempat, serta mengaplikasikan semboyan "Kebersihan adalah Sebagian dari iman" dan "Di dalam tubuh yang kuat terdapat akal yang sehat".	Ibu-ibu dan warga sekitar Dusun Nanasan.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 47.000	Kegiatan kerja bakti dusun pada tanggal 9 dan 31 Juli 2022, serta kegiatan senam sehat bersama warga pada tanggal 11 dan 14 Juli 2022.	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam sehat dan kerja bakti.	Divisi Sosial dan Kemasyarakatan.
5.	Pendampingan Posyandu dan Medical Check-Up serta BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) secara serentak.	Membantu dan mendampingi Petugas Kesehatan dan PKK Desa Ngawonggo dalam pelaksanaan BIAN, posyandu dan medical check-up.	Balita, anak-anak serta lansia Desa Ngawonggo.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 350.000	Pendampingan posyandu tanggal 12, 13 dan 15 Juli 2022 serta Kegiatan BIAN pada tanggal 16 Agustus 2022.	Berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan Medical Check-Up Dusun Nanasan dan Kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Desa Ngawonggo.	Divisi Sosial dan Kemasyarakatan.
6.	Pembuatan papan	Membantu	Setiap dusun	Semua	Rp 772.500	Pembuatan papan	Membuat papan	Semua mahasiswa

	informasi setiap dusun.	masyarakat dalam pembuatan papan informasi guna memberikan akses pelayanan informasi di setiap dusun Desa Ngawonggo.	yang berada di Desa Ngawonggo.	Mahasiswa KKN.		informasi dimulai dari tanggal 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 26, 27, 30 Juli 2022 dan dilanjutkan memplitur serta pemasangannya pada tanggal 1, 2, 3, 4 Agustus 2022.	informasi pada tiap dusun untuk keperluan publik.	KKN.
7.	Bimbingan belajar tiap malam	Membantu anak-anak sekitar dusun dalam memahami pelajaran yang sulit dipahami.	Anak-anak sekolah SD/MI Sederajat sekitar Dusun Nanasan.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 161.000	Bimbingan belajar dilakukan pada tanggal 27, 28 Juli 2022 dan tanggal 1, 5, 8 serta 10 Agustus 2022.	Mengadakan bimbingan belajar tiap malam bersama anak-anak sekolah SD/MI di sekitar Dusun Nanasan.	Divisi Agama dan Pendidikan.
8.	Pengadaan pengembangan ekstrakurikuler MI Hasyim Asy'ari (Sepak bola, Pramuka, Pidato, Puisi) dan SDN 02 Ngawonggo (Pramuka dan Banjari) dan Mengisi KBM di MI Hasyim Asy'ari.	Dapat meningkatkan minat dan bakat siswa sekolah.	Semua siswa yang bersekolah di MI Hasyim Asy'ari maupun di SDN 02 Ngawonggo.	-	-	Dimulai dari tanggal 19 Agustus 2022. kemudian pelaksanaan KBM pada tanggal 27 & 28 Juli 2022, 3 & 4 Agustus 2022 dan 10 & 11 Agustus 2022. Pengembangan ekstrakurikuler 28-29 Juli 2022 dan 6 Agustus 2022 di SDN 2 Ngawonggo	Membantu sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler di SDN 02 Ngawonggo dan berpartisipasi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MI Hasyim Asy'ari.	Divisi Agama dan Pendidikan.
9.	Bimbingan TPA atau Madin Al-Ikhlash.	Membantu dan mendampingi anak-anak dalam	Santri-santri yang belajar dan mengaji di	-	-	Dimulai pada tanggal 18, 19, 25, 26 Juli dan tanggal	Partisipasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TPA atau	Divisi Agama dan Pendidikan.

		belajar keilmuan agama.	Madin Al-Ikhlas.			1, 2, 8 serta 16 Agustus 2022.	Madin Al-Ikhlas.	
10.	Pengenalan dan pelatihan Ms.Office serta pengetikan 10 jari di SMPI Hasyim Asy'ari.	Membantu mengenalkan Ms. Office kepada siswa-siswa SMP.	Siswa-siswa kelas 9 SMP Islam Hasyim Asy'ari.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 120.000	Pelaksanaannya pada tanggal 6 Agustus 2022.	Mengadakan pengenalan dan pelatihan dasar Microsoft Office dan Pengetikan 10 Jari tingkat SMP.	Divisi Media dan Publikasi (Ummu).
11.	Bekerjasama dengan KKN Tematik dan KKN UNISMA dalam pelaksanaan lomba "Semarak HUT Kemerdekaan RI" di Balai Desa.	Menumbuhkan semangat belajar siswa dan potensi serta bakat yang dimiliki.	Semua siswa kelas 6 yang berasal dari SD/MI di Desa Ngawonggo.	Semua Mahasiswa KKN Mandiri UIN SUKA dan Donasi.	Rp 1.040.000	Persiapannya dimulai pada tanggal 6, 7, 10, 11, 12 dan pelaksanaannya dimulai pada tanggal 13 Agustus 2022.	Menggelar Acara Perlombaan Semarak HUT RI ke-77 tahun antar SD/MI Sederajat, berkolaborasi dengan KKN Tematik UIN SUKA dan KKN Universitas Islam Malang.	Semua mahasiswa KKN.
12.	Bekerjasama dengan KKN UB dan KKN UNIRA dalam pelaksanaan lomba "Hari Anak Nasional" di Balai Desa.	Mengajarkan dan menumbuhkan semangat pada anak-anak mengenai pentingnya memperingati Hari Anak Nasional.	Semua siswa-siswi SD/MI yang berada di Desa Ngawonggo.	Semua Mahasiswa KKN Mandiri UIN SUKA, Mahasiswa KKN Universitas Brawijaya dan mahasiswa KKN Universitas Islam Raden Rahmat.	Rp1.059.000	Persiapannya dimulai pada tanggal 15, 17, 18, 20, 22 dan pelaksanaannya dimulai pada tanggal 23 Juli 2022	Menggelar Acara Hari Anak Nasional di Balai Desa bertemakan "Meningkatkan Semangat Anak Guna Mewujudkan Desa Yang Kreatif" dengan berkolaborasi bersama Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Raden Rahmat.	Semua Mahasiswa KKN.
13.	Pembuatan video profil desa.	Pengenalan mengenai profil Desa Ngawonggo	Semua hal yang terkait dengan Desa Ngawonggo.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 150.000	Pembuatannya video profil desa dibuat dalam rentang waktu dari 13 Juli 2022 – 18	Membuat video profil desa yang akan di publikasikan di website Desa Ngawonggo.	Divisi Media dan Publikasi (Ummu).

						Agustus 2022.		
14.	Pembuatan video promosi wisata Desa Ngawonggo (Reels) kolaborasi dengan KKN Tematik UIN SUKA.	Memperkenalkan kepada masyarakat melalui dunia digital serta menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke desa Ngawonggo sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.	Pelaku UMKM dan Wisata Desa Ngawonggo.	-	-	Pelaksanaan pembuatannya dimulai dari tanggal 18-19 Agustus 2022.	Membuat video promosi wisata Desa Ngawonggo yang akan di publikasikan di Instagram KKN Tematik maupun Mandiri UIN SUKA dan juga Instagram Wisata Situs Patirtaan.	Divisi Media dan Publikasi (Nurhayati).
15.	Pembuatan Foto Produk UMKM Desa Ngawonggo & Publikasi di Marketplace.	Menampilkan dan memperkenalkan objek produk UMKM Desa Ngawonggo.	Pelaku UMKM di Desa Ngawonggo.	Semua Mahasiswa KKN.	Rp 85.000	Pelaksanaannya pada tanggal 14 Juli 2022.	Membuat foto atau objek produk UMKM (Kerajinan Bambu) Desa Ngawonggo.	Divisi Media dan Publikasi (Bayu).
16.	Mengadakan acara kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H di Masjid Al-Huda.	Menumbuhkan semangat dan meningkatkan keimanan bersama warga sekitar dalam rangka memperingati Hari Besar Islam	Warga masyarakat sekitar Dusun Nanasan	Semua Mahasiswa KKN dan Mahasiswa KKN Tematik UIN SUKA.	Rp 225.000	Dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022.	Diselenggarakannya acara kegiatan Peringatan 1 Muharram 1444 H bersama warga sekitar Dusun Nanasan di masjid Al-Huda.	Divisi Sosial dan Kemasyarakatan.

B. Kondisi Sosial Sebelum KKN

Perubahan kondisi sosial Desa Ngawonggo lebih banyak terasa di masyarakat pelaku UMKM. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pengenalan sistem pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) melalui aplikasi OSS (*Online Single Submission*) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Mandiri 108 dengan bantuan kerjasama Tim Daya Desa Ngawonggo. Adapun UMKM yang menjadi target adalah; UMKM Kerajinan Bambu, UMKM Pot dan Bonsai, serta UMKM Jemblem Frozen. Mulanya pelaku UMKM mengaku memiliki beberapa kendala, salah satunya dalam pemasaran, contoh UMKM Kerajinan Bambu, produknya dapat dikatakan menghabiskan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, ditambah lagi kendala akan minimnya SDM sehingga produk dibuat jika ada pesanan saja. Namun karena faktor keterbatasan jangkauan dalam memasarkan produk, akhirnya nilai jual barang tak sebanding dengan waktu dan usaha yang telah dihabiskan, begitu pula pun pembelinya yang didominasi oleh masyarakat sekitar saja.

Adapun tujuan besar kegiatan dalam keterlibatan dengan UMKM adalah pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha). Mengulik dari target sasaran UMKM yang akan dituju, faktanya dua diantaranya belum memiliki legalitas sebagai identitas pelaku usaha yakni NIB. Selain kendala dalam hal pemasaran, UMKM perlu memiliki legalitas berupa NIB supaya mendapatkan kepastian serta perlindungan dalam berusaha di lokasi yang telah ditetapkan. Tak hanya itu, pelaku UMKM yang mempunyai NIB akan memperoleh perlindungan secara hukum.

C. Perubahan Sosial Setelah KKN

Setelah adanya KKN, beberapa UMKM mulai mengikuti program yang diadakan pemerintah melalui pendaftaran NIB, dibantu dengan mahasiswa KKN, para pelaku UMKM, mendaftarkan usahanya guna mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Adapun yang UMKM mendaftarkan program ini adalah UMKM Anyaman Kerajinan Bambu milik Bu Kalipah, serta UMKM Pengrajin Bonsai dan Pembuatan Pot milik Pak Misdi. Sehingga UMKM terkait mendapatkan izin usaha secara sah dan legal menurut Pemerintah Indonesia. Selain itu, kami juga membuat foto atau objek produk dagang agar dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam penjualan dan pemasaran produk mereka.

Aset desa Ngawonggo juga mengalami penambahan, setelah adanya KKN, yaitu papan informasi. Papan informasi ini digunakan oleh masyarakat guna menempelkan informasi terkait desa maupun informasi umum. Papan informasi ini di inisiasi pembuatannya oleh mahasiswa KKN, papan ini berjumlah 4 buah, serta dipasang di masing-masing dusun yang ada di desa Ngawonggo, yaitu dusun Nanasan, dusun Mertoyoso, dusun Sidomakmur, dan dusun Irodipo.

BAB IV

REFLEKSI DAN REKOMENDASI

A. Refleksi Kegiatan KKN

Refleksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. Singkat nya, Refleksi adalah cerminan atau gambaran, dalam hal ini mengacu pada gambaran kegiatan KKN. Mengacu pada hasil pemetaan asset yang telah dilakukan selama persiapan, maka kami mengambil kesimpulan untuk membagi fokus refleksi kedalam 3 Aspek :

1. Aspek Perekonomian

Dalam mendukung pengembangan asset manusia khususnya dalam sektor perekonomian yang ada di desa Ngawonggo, kami mengambil fokus dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Masyarakat Desa Ngawonggo, khususnya dalam usaha Kerajinan Bambu. Selain pengusaha kerajinan bambu, kami juga merangkul pengusaha kerajinan pot dan tanaman bonsai serta pengusaha jemblem frozen.

Langkah langkah yang kami ambil dalam pengupayaan pengembangan UMKM adalah pendaftaran perizinan berusaha UMKM melalui sistem One Single Submission (OSS) yang sudah terdaftar resmi di Kementerian Investasi / BKPM dengan tujuan agar UMKM terkait terdaftar menjadi UMKM yang legal. Selain itu kami juga membantu pelaku UMKM dalam pembuatan foto produk dengan tujuan kedepannya dapat digunakan untuk penjualan produk UMKM melalui marketplace, Sosial Media dan juga E-Commerce.

2. Aspek Pendidikan dan Kemasyarakatan

Aspek Pendidikan dan Kemasyarakatan merupakan aspek yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan desa, karena disinilah bergantungnya pemanfaatan asset Manusia, asset Grup, dan asset Lembaga.

Dalam kegiatan pengembangan aspek Pendidikan kami banyak bekerjasama dengan instansi-instansi pendidikan di desa Ngawonggo. Seperti ikut serta dalam Kegiatan Belajar Mengajar di MI Hasyim Asy'ari, pelatihan Ekstrakurikuler di SDN 02 Ngawonggo dan MI Hasyim Asy'ari, Pelatihan Ms. Office dan Pengetikan 10 Jari di SMPI Hasyim Asy'ari, Praktik Belajar Mengajar di TPQ Al-Ikhlas, Perayaan Hari Anak Nasional tingkat SD se-Ngawonggo dan Perayaan HUT RI ke 77 tingkat SD se-Ngawonggo. Keikutsertaan kami dalam kegiatan kegiatan instansi pendidikan adalah bentuk nyata andil kami dalam pengembangan aspek Pendidikan di Desa Ngawonggo.

Dalam kegiatan pengembangan aspek kemasyarakatan, kami banyak bekerjasama dan juga ikut serta dalam kegiatan lembaga-lembaga serta kelompok-kelompok yang ada di Desa Ngawonggo, mulai dari Tim Daya Desa, IPNU/IPPNU, Tim Penggerak PKK, Tim Penggerak Kesehatan, pengurus SSB ANFC dan Karang Taruna setempat. Hal ini dapat dibuktikan dengan partisipasi kami dalam kegiatan kemasyarakatan seperti Tahlilan, Diba'an, Pengajian Tafsir, Muharraman, Khataman TPQ, Kenduren dan Tasyakuran malam 17 Agustus, selain itu kami juga ikut serta aktif dalam Panitia Turnamen Sepakbola kelompok umur dalam memperingati Anniversary ANFC yang Pertama, Petugas Upacara HUT Kemerdekaan RI di Situs Patirtaan Ngawonggo, serta panitia aktif dalam kegiatan lomba-lomba memperingati HUT RI ke 77. Hal ini adalah bentuk nyata keikutsertaan kami dalam jalannya kegiatan-kegiatan dalam aspek kemasyarakatan di Desa Ngawonggo.

3. Aspek Kebudayaan dan Sumber Daya Alam

Sebagai sebuah desa, Desa Ngawonggo memiliki banyak sekali Asset Transect yang tersimpan didalamnya dan hal ini juga tak lepas dari fokus kegiatan kami. Disamping karena banyaknya asset yang ada, kebudayaan dan sumberdaya alam adalah komoditi utama masyarakat Desa Ngawonggo.

Dalam hal ini, kami mengambil Situs Patirtaan Ngawonggo sebagai objek fokus kita. Selain karena lokasi situs yang berada di Dusun tempat tinggal kami, situs yang masih dalam masa pengembangan juga menjadi pertimbangan kami untuk bersama membangun dan mengembangkan situs Patirtaan Ngawonggo. Bekerjasama dengan Kelompok KKN Tematik UIN Sunan Kalijaga dan Pengurus Situs Patirtaan, kami ikut serta dalam pengembangan situs ini. Mulai dari Pembukuan Keuangan Situs Patirtaan, ikut serta dalam upacara adat 1 Suro, serta Pembuatan Video Reels mengenai situs Patirtaan Ngawonggo yang di-post dalam laman akun Instagram Situs Patirtaan Ngawonggo sehingga dapat membantu sosialisasi masyarakat luar dalam pengenalan situs Patirtaan Ngawonggo.

B. Rekomendasi

Potensi desa (Asset desa) merupakan salah satu pendorong perekonomian desa, sehingga potensi desa lebih diutamakan dalam optimalisasi pemanfaatan sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya.

Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang kemudian akan dikelola serta dikembangkan demi kepentingan, perkembangan, dan kelangsungan desa. Maka dari itu pengembangan potensi desa haruslah berkelanjutan. Melihat banyaknya asset yang ada di Desa Ngawonggo, tentunya sangat disayangkan jika kurangnya tindaklanjut dari pihak desa dalam pengoptimalan potensi desa yang ada.



Pembentukan Tim Daya Desa adalah salah satu langkah baik sebagai wujud pengoptimalan potensi desa yang ada. Namun sangat disayangkan bila peran tim daya desa hanya sekedar pendataan potensi desa saja, sedangkan yang diharapkan dari adanya tim daya desa sendiri adalah pengoptimalan potensi desa yang ada.

Tentu hal ini tak lepas dari peran pemerintah desa dalam menindaklanjuti peran Tim Daya Desa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Staff Khusus Dirjenbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Iga Anom Astika dalam acara Festival Dolanan Tradisional dan Ngangsu Banyu di Situs Patirtaan Ngawonggo, Pemerintah Desa sudah seharusnya menjadi Investor utama dalam pengembangan potensi-potensi desa yang ada di desa Ngawonggo. Bisa dimulai dari menggalakkan sekaligus fasilitator utama dalam pengadaan event-event yang dapat mendongkrak potensi potensi yang ada di Desa Ngawonggo.

Dengan adanya sinergi antara Pemerintah Desa dan juga Tim Daya desa, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan asset asset dan potensi yang ada di desa Ngawonggo sehingga dapat menjadi desa yang unggul, mandiri dan berdaya.

BAB V

PENUTUP DAN REFRENSI

Kesimpulan dan Saran

Keberadaan UMKM sebagai penunjang pada sektor pertumbuhan ekonomi desa sudah selayaknya perlu dilakukan pengembangan. Ketersediaan potensi-potensi di Desa Ngawonggo menunjukkan bahwa banyak peluang baik yang dapat dihasilkan dalam mengembangkan serta memberdayakan aset aset desa di masa depan. Sumber daya alamnya yang masih terjaga semakin membangun optimisme untuk kedepannya Desa Ngawonggo dapat mendongkrak di sektor destinasi wisata yang wajib dikunjungi.

Mahasiswa KKN Mandiri 108 telah menjalankan serangkaian kegiatan selama di Desa Ngawonggo dengan fokus pada beberapa target pelaku UMKM. Program kerja unggulan yang direalisasi adalah dengan melakukan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) guna mendapatkan legalitas dan perlindungan usaha di mata hukum. Selain fokus kegiatan dalam bidang UMKM, mahasiswa KKN Mandiri 108 juga terjun dalam antusias mengajar dan membimbing di sekolah/madrasah dan TPQ, serta pengadaan bimbingan belajar malam. Tak ketinggalan, mahasiswa KKN Mandiri 108 juga merilis video profil Desa Ngawonggo untuk kepentingan publik dengan menyajikan segala potensi yang ada di dalamnya.

Kearifan lokal, budaya, serta segala keindahan alam yang masih sangar terjaga di Desa Ngawonggo tak lepas dari tantangan untuk pengembangan desa. Keterbatasan warga dalam mengelola potensi-potensi yang ada untuk dikenalkan melalui digitalisasi perlu ditindaklanjuti. Sebab hal ini menjadi peluang besar guna meningkatkan daya tarik Desa Ngawonggo, tidak hanya keelokan sumber daya alamnya saja tetapi juga pada sektor aset-aset desa dan kearifan lokal lainnya.

Guna menindaklanjuti pada kendala dan keterbatasan yang ditemukan, maka diperlukan kesinergian antara pemerintah desa dan tim Daya Desa Ngawonggo. Pasalnya, pemerintah desa memiliki kendali yang besar dalam wewenang berkoordinasi dan berinovasi menggerakkan keberdayaan potensi desa. Tim Daya Desa pula memiliki peluang besar untuk menjadi fasilitator utama supaya mendorong dari segi pengoptimalan aset-aset desa untuk selangkah lebih maju.

Refrensi

1. Profil Desa Karya 2021, Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.
2. Website Desa Ngawonggo <https://desangawonggo.com/> dan https://id.wikipedia.org/wiki/Ngawonggo,_Tajinan,_Malang.

Lampiran-Lampiran:
Dokumentasi Kegiatan







